

**PENGUNAAN METODE PQRSST UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM
MINANGKABAU DI KELAS VII 2 SMP
MUHAMMADIYAH 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

HASMIATI
08224

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

HASMIATI : Penggunaan Metode PQRSST untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar Budaya Alam Minangkabau di Kelas VII 2 SMP Muhammadiyah 6 Padang, Skripsi. Padang Universitas Negeri Padang, 2011.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada proses pembelajaran mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, karena proses berfikir peserta didik tidak terangsang. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM). Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) dalam satu tahun terakhir ini sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Penggunaan Metode PQRSST dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Aktivitas siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau pada siswa kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang yang terdaftar pada Tahun 2010/2011 dengan jumlah 38 orang siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengikuti tes hasil belajar. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan Metode PQRSST pada setiap siklusnya yaitu Siklus I pada indikator *preview* ; (dari 76% meningkat menjadi 82% siswa yang aktif), *Question* ; (dari 63% meningkat menjadi 68% siswa yang aktif), *Read* ; (dari 55% meningkat menjadi 61% siswa yang aktif), *State* ; (dari 58% meningkat menjadi 61% siswa yang aktif) dan *Test* ; (dari 89% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif). Siklus II pada indikator *preview* ; (dari 92% meningkat menjadi 97% siswa yang aktif), *Question* ; (dari 89% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif), *Read* ; (dari 92% meningkat menjadi 100% siswa yang aktif), *State* ; (dari 74% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif) dan *Test* ; (dari 97% meningkat menjadi 100% siswa yang aktif). Pada Siklus II Proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PQRSST yang dilakukan pada Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau sudah terlaksana dengan baik dan siswa aktif dalam pelajaran. Telah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada Siklus I terdapat 24 siswa (63%) siswa yang tuntas dan 14 siswa (37%) tidak tuntas, sedangkan pada Siklus II diperoleh hasil bahwa 32 siswa (84%) siswa yang tuntas dan 6 siswa (16%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata KKM kelas pada siklus II yaitu 73.47, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau siswa kelas VII.2 tuntas yaitu 84% (terdapat 32 siswa). Disarankan agar guru dapat lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran PQRSST ini untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran yang lain.

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan Ini Dinyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul:

**PENGUNAAN METODE PQRSST UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM MINANGKABAU
DI KELAS VII 2 SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG**

	Oleh:
Nama	: HASMIATI
Nim	: 08224
Program studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan	: Kesejahteraan Keluarga
Fakultas	: Teknik

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd
NIP.194904191977032002

Dra.Ira Meirina Chair M.Pd
Nip 196205301988032001

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 196106181989032002

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul

**PENGUNAAN METODE PQRSST UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM MINANGKABAU
DI KELAS VII 2 SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG**

Oleh:

**Nama : HASMIATI
Nim : 08224
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Tim Penguji :

Tanda Tangan:

1. Ketua : Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd

1.....

2. Sekretaris : Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd

2.....

3. Anggota : Dra. Elida, M.Pd

3.....

4. Anggota : Dra. Silfeni, M.Pd

4.....

5. Anggota : Dra. Baidar, M.Pd

5.....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGUNAAN METODE PQRST UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI KELAS VII 2 SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG”**.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs.H. Ganefri, M.Pd selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP.
3. Ibu Dra. Sofnitati selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik.
4. Ibu Dra. Elida, M.Pd sebagai Penasehat Akademis.
5. Ibu Liswarti Yusuf, M.Pd selaku Pembimbing I
6. Ibu Ira Meirina Chair, M.Pd selaku Pembimbing II
7. Ibu Nurlela, A.Md selaku Kepala SMP Muhammadiyah 6 Padang.
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang Memberikan berbagai Bekal Ilmu yang berguna bagi penulis.
9. Keluargaku (Suami dan anakku) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tulus untuk penulis.
10. Semua teman-teman selama perkuliahan di jurusan kesejahteraan keluarga.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini menjadi langkah awal dan bermanfaat dalam menambah ilmu serta wawasan bagi kita, khususnya dibidang pendidikan.

Padang, April 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Metode Belajar PQRS	11
2. Prosedur Metode PQRS	12
3. Aktivitas Belajar	16
4. Hasil Belajar	18
5. Pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM)	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpul Data dan Alat Pengumpul Data	29
G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian I, II, III serta Persentase Ketuntasan Kelas VII Semester I Tahun Ajaran 2009/2010.....	6
Tabel 2. Instrumen Penelitian	29
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Siswa	30
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Siswa	30
Tabel 5. Interpretasi Tingkat Ketercapaian Aktivitas	31
Tabel 6 : Aktivitas Guru Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus I	38
Tabel 7 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus I Pertemuan 1	39
Tabel 8 : Kriteria Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	41
Tabel 9 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus I Pertemuan 2	42
Tabel 10 : Kriteria Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	44
Tabel 11 : Ketuntasan Hasil Belajar siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus I.....	45
Tabel 12 : Aktivitas Guru Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus II.....	49
Tabel 13 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus II Pertemuan 1	50
Tabel 14 : Kriteria Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	52
Tabel 15 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus II Pertemuan 2.....	53
Tabel 16 : Kriteria Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	55
Tabel 17 : Ketuntasan Hasil Belajar siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQRST pada Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual	21
Gambar 2 : Diagram Alur Desain Penelitian	25
Gambar 3 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus I Pertemuan 1	40
Gambar 4 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus I Pertemuan 2	44
Gambar 5 : Ketuntasan Hasil Belajar siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus I	47
Gambar 6 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus II Pertemuan 1	53
Gambar 7 : Aktivitas siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus II Pertemuan 2.....	55
Gambar 8 : Ketuntasan Hasil Belajar siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang selama Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui penggunaan model pembelajaran PQIRST pada Siklus II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru mempunyai tugas berat, tidak hanya mengajar tapi yang paling utama adalah mendidik siswa agar menjadi manusia yang berguna. Hal ini sesuai dengan Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan harus selalu mengarah pada kualitas peningkatan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar, diperlukan adanya penyempurnaan proses belajar mengajar. Dengan adanya penyempurnaan proses belajar mengajar dapat diharapkan hasil belajar yang optimal. Menurut Hamalik (2010:77)

Dalam proses belajar mengajar terdapat tujuh komponen yaitu: (1) Tujuan yang akan dicapai, (2) Bahan yang menjadi isi interaksi, (3) Guru yang melaksanakan, (4) Siswa yang aktif, (5) Metode tertentu untuk mencapai tujuan, (6) Situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, (7) Evaluasi dan hasil terhadap interaksi itu.).

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dilihat bahwa situasi belajar mengajar merupakan salah satu komponen utama untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator haruslah memperhatikan dan mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif bagi siswanya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan saling ketergantungan sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Untuk itu, proses belajar mengajar di kelas harus menjadi perhatian para guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu memahami hakekat materi pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan potensi manusia. Upaya untuk mengembangkan potensi manusia tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama telah ditetapkan beberapa mata pelajaran agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa adalah mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM).

Budaya Alam Minangkabau (BAM) merupakan hasil cipta karya masyarakat Minangkabau di tanah leluhurnya yang berguna dalam kehidupannya. Hasil karya cipta itu dapat berupa benda (*cultural artefacts*)

dan bukan benda (*cultural knowledge* dan *cultural behavior*), karya cipta berupa benda seperti peralatan, perlengkapan, kerajinan tangan dan lainnya, sedangkan yang bukan benda adalah adat istiadat berupa nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma dan perilaku masyarakatnya.

Pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) perlu dipelajari oleh siswa agar nilai budaya yang berlaku di Ranah Minang dapat dilestarikan dan bertahan sebagai aset budaya nasional. Dalam pelaksanaan pengajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) topiknya perlu ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa, sehingga ada relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tujuan mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) tercapai dengan baik, maka hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang mampu membuat siswa dengan kemampuan berfikirnya yang rendah dan umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu dapat memproses informasi dengan mudah serta dapat bertahan lama dalam ingatan mereka. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengaplikasikannya pada kehidupan di masyarakat.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut harus profesional. Salah satu bentuk keprofesionalan guru adalah bisa menciptakan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan metode pembelajaran yang efektif akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif pula. Proses pembelajaran

yang efektif merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa agar dapat mencapai proses belajar yang penuh makna, maka dalam proses pembelajaran perlu ada keaktifan dari siswa, tanpa ada keaktifan tidak ada kegiatan belajar (Sardiman, 2001:93). Dengan mengaktifkan siswa secara optimal dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang diberikan akan lebih baik dan bertahan lama. Maka dari itu proses pembelajaran harus dapat mengaktifkan siswa, artinya dalam memperoleh pengetahuan siswa harus melakukan Aktivitas, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar.

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di SMP Muhammadiyah 6 Padang, guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru atau penekanannya terletak pada kegiatan mengajar, bukan pada belajar. Guru terlalu sibuk memikirkan apa yang harus dilakukannya, bukan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak mengejar target pencapaian materi dengan melakukan metode ceramah, sehingga pemaknaan yang didapat siswa sangat minimal dan sulit didapat. Materi yang diterima siswa juga tidak bertahan lama dalam memori mereka sehingga siswa mengalami kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan guru. Kemampuan berfikir siswa yang diajar dengan metode ceramah juga kurang berkembang, karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mengolah pengetahuan yang diberikan kepada mereka. Lebih lanjut kurangnya interaksi guru dan siswa, membuat kurangnya

keinginan siswa untuk bertanya meskipun materi pelajaran belum mereka kuasai. Rendahnya minat dari siswa untuk membaca buku penunjang yang berkaitan dengan materi, mereka hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Dengan keadaan demikian siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar dengan serius (sungguh-sungguh), sehingga pada saat pembelajaran atau guru menjelaskan pelajaran hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan serius dalam belajar, sebagian lagi ada yang mengobrol dengan teman atau ada yang melakukan kegiatan lain. Hal ini dapat ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar seperti siswa lebih banyak diam apabila ada pertanyaan yang diajukan dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Dalam pembuatan tugas rumah siswa hanya terfokus pada apa yang dijelaskan, tidak berusaha mencari informasi dari sumber lain dan siswa juga suka berlalai-lalai dalam melaksanakan tugas. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga siswa sulit untuk mencari buku sumber maka siswa malas dan tidak mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

Metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal, karena proses berfikir peserta didik tidak terangsang. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM). Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) dalam

satu tahun terakhir ini sangat rendah, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Rata-rata Nilai Ulangan Harian I, II, III serta Persentase Ketuntasan Kelas VII Semester I Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Ulangan Harian (UH)	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa
1.	I	62,75	54,04%	37
2.	II	63,69	54,50%	37
3.	III	66,59	62,06%	37

Sumber : Rekap Nilai SMP Muhammadiyah 6 Padang

Data yang terlihat pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata pada UH I, UH II, dan UH III pada Semester I masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan untuk mata pelajaran BAM (70) merupakan suatu indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau menguasai isi mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) secara utuh.

Sebagai guru, penulis merasa terpenggil untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) dapat ditingkatkan. Salah satu pemecahan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan atau memperbaiki pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) adalah dengan menerapkan metode PQRSST. Metode ini ditemukan oleh El Thomas dan Robinson dalam buku yang bertajuk *“Improving Reading in Every Class.”*

Pelaksanaan metode PQRSST diawali dengan siswa meninjau materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa di instruksikan untuk mengajukan pertanyaan yang ada diakhir BAB. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk

membaca secara aktif, dilanjutkan dengan merangkum bacaan dengan kata-kata sendiri, terakhir siswa diberikan tes untuk menguji pemahaman mereka. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) dengan judul “Penggunaan Metode PQRSST untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) belum bisa mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan.
2. Materi yang diterima siswa tidak bertahan lama, sehingga bila ditanya pada kesempatan lain mereka tidak bisa menjelaskannya lagi.
3. Siswa tidak berinisiatif untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru, mereka cenderung menunggu penyelesaian soal-soal dari guru yang bersangkutan.
4. Rendahnya minat dari siswa untuk membaca buku penunjang yang berkaitan dengan materi, mereka hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja.

5. Kurangnya minat siswa dalam belajar, hal ini ditandai pada waktu belajar siswa banyak yang ribut, melakukan kegiatan lain, keluar kelas dan tidak mengerjakan latihan dsb.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang perlu diteliti, namun peneliti membatasi pada Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau. Tindakan yang digunakan adalah penggunaan metode PQRSST pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode PQRSST dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
2. Apakah dengan menggunakan metode PQRSST dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Muhammadiyah 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan metode PQRSST pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Muhammadiyah 6 Padang
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode PQRSST pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
 - b. Mendapatkan teori-teori baru dalam menerapkan metode PQRSST
 - c. Mendapatkan teori-teori baru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM)
 - 2) Membiasakan siswa berfikir memecahkan masalah.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
 - 2) Dapat meningkatkan profesional guru

- 3) Dapat meningkatkan Aktivitas guru untuk selalu berusaha menemukan dan menggali metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah
- Dapat meningkatkan kualitas lulusan dan kinerja sekolah

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode Belajar PQRS

Salah satu metode yang tepat untuk mempelajari teks dengan baik sehingga tidak hanya menghafal apa yang ada dalam teks melainkan memahami makna dan apa yang menjadi konsep dari bacaan adalah metode PQRS.

Menurut The Liang Gie (1994:79) metode PQRS adalah :

1. Preview
Adalah menyelidiki sehingga diperoleh gambaran mengenai isi suatu BAB yang akan dipelajari. Penyelidikan dilakukan dengan membaca kalimat-kalimat awal, kalimat-kalimat pokok pada awal dan akhir suatu paragraf.
2. Question
Adalah mengajukan pertanyaan bila pada akhir Bab oleh pengarang buku telah disusun sejumlah pertanyaan.
3. Read
Adalah membaca teks secara aktif dan lengkap
4. State
Adalah menyatakan dengan kata-kata sendiri ide-ide pokok dari suatu teks.
5. Test adalah menguji pemahaman siswa tentang ide-ide yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Thomas dan Robinson (1994:34) metode PQRS terdiri atas langkah-langkah berikut ini :

1. Preview (Melihat ide-ide pokok)
Dalam langkah ini siswa disarankan agar melihat ide pokok dalam suatu bab dan seterusnya melihat kalimat-kalimat pokok yang menjadi rangka dalam menggambarkan isi dari keseluruhan bab.

2. Question (Bertanya)

Dalam langkah ini buat pertanyaan yang dapat membantu mencari ide pokok, dengan cara ini siswa dapat memahami idenya dengan lebih jelas.

3. Read (Membaca)

Ketika membaca suatu topik akan lebih mudah dipahami karena setiap soal menjawab pertanyaan anda sendiri tentang ide-ide pokok.

4. State (Menyebut Satu Persatu)

Setelah membaca, siswa disuruh mencatat atau mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang mereka baca. Kemudian menyatakan dengan kata-kata sendiri tanpa melihat buku.

5. Tes (Ujian)

Untuk memastikan apakah siswa sudah memahami dan mengingat materi dengan baik, guru perlu membuat penilaian sendiri. Ada dua cara yang bisa dilaksanakan yaitu melaksanakan ujian-ujian, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PQRSST adalah suatu cara untuk membaca teks dengan langkah-langkah tertentu sehingga informasi yang didapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Selain itu teknik (metode) PQRSST, juga bermanfaat untuk mengasah ingatan kita mengenai apa yang kita baca (Direktorat DLP, 2008). Lebih lanjut, PQRSST juga bermanfaat untuk mengaktifkan membaca, metode tersebut juga diterapkan untuk merangsang minat serta gairah membaca.

2. Prosedur Metode PQRSST

Di bawah ini dijabarkan tiap-tiap kegiatan prosedur metode PQRSST menurut Thomas dan Robinson dalam Zuhailas, 2008:8).

Langkah 1 adalah *P-Preview* yang sama dengan penjajakan atau tinjauan pendahuluan. Dalam langkah pertama dilakukan pemeriksaan halaman-halaman bab yang akan dipelajari. Judul-judul paragraf atau bagiannya, gambar-gambarnya, grafik-grafiknya, diagramnya, peta-petanya (kalau ada), dibaca pertanyaan atau rangkuman pada akhir bab (kalau ada). Tujuannya untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Penyelidikan ini dilakukan dengan membaca selintas (*skimming*).

Langkah ke 2 adalah *Q-Question* atau menanyakan. Dalam langkah kedua ini diajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca seluruh bab. Pertanyaan-pertanyaan didasarkan pada bahan yang sudah dibaca selintas tadi, misalnya dengan mengubah judul-judul paragraph menjadi bentuk pertanyaan lengkap dengan pertanyaan (cukup dalam pikiran saja). Pertanyaan-pertanyaan itu akan membangkitkan keingintahuan akan membantu untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban yang penting (relevan), dan akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

Langkah 3 adalah *R-Read* atau membaca. Dalam langkah ketiga ini dilaksanakan kegiatan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun.

Langkah 4 adalah *S-Summarize* atau meringkas. Dalam langkah keempat ini disusun catatan dan membuat ringkasan ide-ide pokok artikel atau bab tersebut. Ringkasan ini dapat berupa tulisan atau garis besar

(*outline*). Langkah 5 adalah *T-Tes* sama atau mirip dengan preview atau megulang dalam langkah kelima diulang lagi dan diingat-ingat kembali seluruh isi ringkasan dan penting dari seluruh bab tersebut, diusahakan untuk memperoleh penguasaan secara menyeluruh.

a. Tujuan PQRSST

Tujuan utama membaca dengan metode PQRSST adalah sebagai berikut :

- (1) Membekali siswa untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dalam membaca.
- (2) Meningkatkan pembelajaran membaca secara mantap dan efisien untuk berbagai materi bacaan sehingga hasil karya meningkat.

b. Manfaat PQRSST

Manfaat PQRSST bagi para siswa adalah sebagai berikut :

- (1) Siswa mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien.
- (2) Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca.
- (3) Dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak.

c. Model Pembelajaran PQRSST

Model pembelajaran PQRSST dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1). Siswa menerima bacaan dengan posisi bacaan tertutup, (2). Siswa melaksanakan penjajakan dengan membaca sekilas bacaan, (3). Siswa menyusun pertanyaan, (4) Siswa

membahas pertanyaan, (5). Siswa membaca teliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersaji, (6). Siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun, (7). Siswa menceritakan isi bacaan, (8). Siswa meninjau kembali bacaan .

Dari uraian di atas keterampilan yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran membaca dengan metode PQRSST di dalam penelitian ini antara lain seperti berikut : 1) Siswa dapat menjawab pertanyaan literal, 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan inferensial, 3) Siswa dapat menentukan ide pokok, 4) Siswa dapat menentukan ide penjelas, 5) Siswa dapat menentukan kalimat utama paragraf, 6) Siswa dapat menentukan kalimat penjelas paragraf, 7) Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan.

3. Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan dari siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah proses berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam artian melakukan kegiatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:44).

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Oleh sebab itu belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif.

Dalam proses pembelajaran perlu keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan itu tidak hanya melibatkan fisik tapi juga mental (emosional, intelektual, sosial), kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling

mengisi dan menentukan (Sudjana, 1991:3). Ini berarti bahwa dalam belajar siswa dituntut untuk aktif secara fisik maupun mental. Dengan kata lain dalam belajar yang aktif bukan Aktivitas motorik saja atau bukan mental saja, tapi keduanya harus dioptimalkan.

Menurut Nasution (1995:91) indikator Aktivitas siswa yang diamati sesuai dengan jenis Aktivitas antara lain :

- a. Aktivitas mendengarkan /memperhatikan, maksudnya aktivitas siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas mencatat, maksudnya Aktivitas siswa mencatat penjelasan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas bertanya, maksudnya Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran atau alat peraga yang akan digunakan selama pembelajaran.
- d. Aktivitas menjawab pertanyaan, maksudnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- e. Aktivitas mengerjakan latihan, yaitu aktivitas siswa dalam mengerjakan/memecahkan soal yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.
- f. Aktivitas menggunakan alat peraga, yaitu aktivitas siswa dalam menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri oleh siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

- g. Aktivitas bekerja sama yaitu aktivitas siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangku /kelompok dalam mengerjakan latihan atau memecahkan soal yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.
- h. Aktivitas mempresentasikan hasil kerja, yaitu Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasilnya /jawaban latihan yang diberikan guru.
- i. Aktivitas membuat kesimpulan yaitu aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari/disampaikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar adalah setiap kegiatan yang dilakukan selama proses belajar, baik kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Arikunto (1993:185) mengatakan hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Sudjana (2004:220) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2001:30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada

seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinue, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara mengadakan tes kepada siswa yaitu tes formatif dan tes sumatif. Menurut Sudijono (1995:67).

“Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan melalui test, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkahlaku atau prestasi testee, dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala bentuk hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses belajar baik berupa angka atau berupa pengetahuan baru.

5. Pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM)

Mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) Sekolah SMP memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kehidupan, khususnya kehidupan masyarakat Minangkabau. Menurut kurikulum (1995:1).

Tujuan pembelajaran BAM di sekolah SMP adalah untuk menjadikan peserta anak didik mengenal dan memiliki adat istiadat, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa dan kesenian

tradisional serta keragaman pekerjaan dan kehidupan yang sudah diwariskan secara turun temurun. Semua itu merupakan ciri khas yang memperindah dan memperkaya nilai kehidupan yang perlu dilestarikan dikembangkan dan dipertahankan melalui jalur pendidikan, pengenalan lingkungan alam, sosial, dan budaya Minangkabau pada peserta didik (siswa) di sekolah memberikan kemungkinan pada mereka untuk lebih akrab dengan lingkungan sendiri

Budaya Alam Minangkabau (BAM) merupakan hasil cipta karya masyarakat Minangkabau di tanah leluhurnya yang berguna dalam kehidupan, hasil karya cipta itu dapat berupa benda (Cultural Artefacts) dan bukan benda (cultural knowledge dan cultural behavior). Karya cipta berupa benda seperti peralatan, perlengkapan, kerajinan tangan dan lainnya, sedangkan yang bukan benda adalah adat istiadat berupa nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma dan perilaku masyarakatnya.

Bahan kajian pelajaran BAM ini diangkat agar tata nilai budaya yang berlaku di ranah Minang dapat dilestarikan sebagai aset budaya Nasional. Bahan BAM ini dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, melalui pertimbangan tersebut diharapkan siswa akrab dan cinta terhadap lingkungan dan budayanya.

Mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) juga merupakan tuntunan atau keinginan dari masyarakat agar anak-anak mengetahui dan mengaplikasikan nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma dan alat kebiasaan, dan Kebudayaan Alam Minangkabau (BAM). Pada saat ini banyak kalangan anak-anak yang tidak mengetahui secara sempurna nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma dan adat kebiasaan

yang terdapat dalam Budaya Alam Minangkabau (BAM). Hal ini dikhawatirkan akan membuat anak-anak tidak memaklumi nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

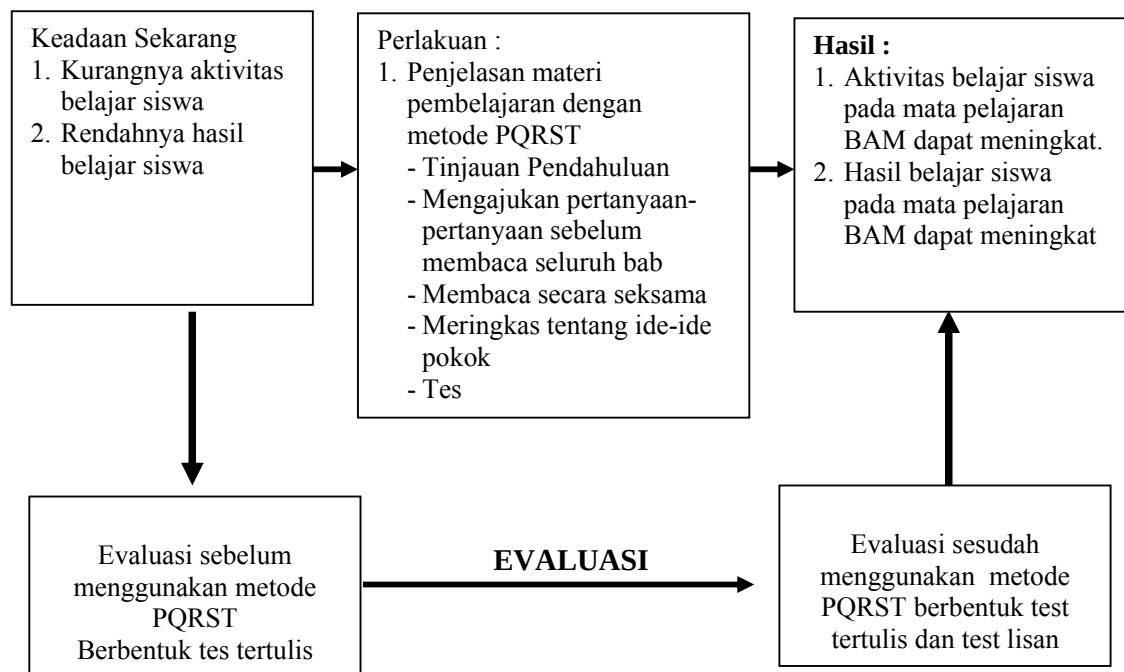
Berdasarkan latar belakang dari kajian teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan Aktivitas belajar guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi dan metode mengajar yang tepat. Cara yang dapat dilakukan adalah penerapan metode PQIRST. Dalam pembelajaran berbagai model yang dapat digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, diantaranya dengan pemberian tugas membaca, membuat kesimpulan atau ringkasan materi pelajaran.

Dalam penerapan model PQIRST, siswa dapat bekerja lebih baik dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan dalam memahami materi pelajaran. Dengan penerapan model seperti ini diharapkan Aktivitas siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Keterkaitan antara penerapan pembelajaran model PQIRST dengan hasil belajar.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini :

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
2. Apakah dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di SMP Muhammadiyah 6 Padang?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian kegiatan penelitian tindakan kelas tentang “Penggunaan Metode PQRSST untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di Kelas VII.2SMP Muhammadiyah 6 Padang” dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau dengan penggunaan Metode PQRSST pada setiap siklusnya yaitu Siklus I pada indikator *preview* ; (dari 76% meningkat menjadi 82% siswa yang aktif), *Question* ; (dari 63% meningkat menjadi 68% siswa yang aktif), *Read* ; (dari 55% meningkat menjadi 61% siswa yang aktif), *State* ; (dari 58% meningkat menjadi 61% siswa yang aktif) dan *Test* ; (dari 89% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif). Siklus II pada indikator *preview* ; (dari 92% meningkat menjadi 97% siswa yang aktif), *Question* ; (dari 89% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif), *Read* ; (dari 92% meningkat menjadi 100% siswa yang aktif), *State* ; (dari 74% meningkat menjadi 92% siswa yang aktif) dan *Test* ; (dari 97% meningkat menjadi 100% siswa yang aktif).
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 6 Padang pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau dengan penggunaan Metode PQRSST, dimana pada Siklus I terdapat 24 siswa (63%) siswa yang tuntas dan 14 siswa (37%) tidak tuntas.. Selanjutnya pada Siklus II diperoleh hasil bahwa terdapat 32 siswa (84%) siswa yang

tuntas dan 6 siswa (16%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata KKM kelas pada siklus II yaitu 73.47, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau siswa kelas VII.2 tuntas yaitu 84% (terdapat 32 siswa).

B. Saran

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran PQRST ini untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran yang lain.
2. Guru diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.
3. Kepada pihak sekolah atau instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan kepada guru atau sekolah dalam pengadaan media-media pembelajaran yang dibutuhkan khususnya pada mata pelajaran BAM (seperti ; Alat musik Minangkabau, pakaian silat, pakaian randai, pakaian adat, buku panduan, dan lain sebagainya).
4. Bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah ini, disarankan agar dapat mengembangkan penggunaan Metode PQRST ini pada proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 1994. “*Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*”. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kurikulum Diknas 1995. *Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau*.
- Muhibbin Syah, E.Ed. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, (1995). *Penilaian Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rianto, Milan dan DHSI, 1994. *Metodologi Pembelajaran PPG dan PMP*.
- Rohani, Ahmad, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman (1990), *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
- Sudjana. 1982. *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: CV. Serajaya.
- _____. 1986. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Serajaya.
- Sudijono. (1995:67). *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suferizal, S.Pd, 2009 (2009). *Peningkatan dan Aktivitas hasil belajar matematika Siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Bukittinggi*. Melalui penggunaan Alat Peraga Batang Napier pada Operasi Perkalian Bilangan Bulat.
- Thomas dan Robinson. (1994). *Improving Reading in Every Class*. Jakarta : Gramedia.
- Trianto. S. Pd, M.Pd (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksi Vistik*. Jakarta-Indonesia. 2007.
- Wardani, Igak, dkk 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.